

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Konsep pembelajaran tari kipas pakarena berawal dari dasar dengan menggabungkan berbagai metode pedagogis. Pendekatan ini mencakup metode demonstrasi untuk memperkenalkan gerakan, teknik penggunaan kipas, pola lantai, dan ekspresi secara visual. Selanjutnya, metode ceramah digunakan untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai latar belakang sejarah, konteks budaya, dan nilai-nilai filosofis tari kipas pakarena, termasuk asal-usul, latar belakang sosial-budaya masyarakat Gowa, Sulawesi Selatan, serta fungsi tarian dalam upacara adat. Untuk membangun memori otot, meningkatkan kelenturan, kekuatan, dan ketepatan gerak, diterapkan metode latihan repetitif (*drill*) secara bertahap dari gerakan sederhana hingga kombinasi yang kompleks. Seluruh konsep pembelajaran ini diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 5 Cimahi sebagai pendekatan pedagogis yang holistik dan terstruktur berfokus pada pengembangan kreativitas dan sosial peserta didik, serta bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai seni tari tradisional, khususnya tari kipas pakarena, kepada peserta didik

Proses pembelajaran tari kipas pakarena dalam ekstrakurikuler di SMAN 5 Cimahi dilakukan secara bertahap dan terstruktur, baik individu maupun kelompok, melalui interaksi tatap muka. Secara *step-by-step* ini dirancang untuk memastikan penguasaan materi yang optimal dan mencegah kesulitan belajar. Pembelajaran dimulai dari dasar-dasar seperti postur tubuh dan penggunaan kipas kemudian dilanjutkan dengan penguasaan gerakan dasar secara individu melalui demonstrasi dan latihan berulang (*drill*). Selanjutnya fokus beralih pada penggabungan gerakan menjadi rangkaian yang lebih panjang, termasuk transisi dan pemahaman pola lantai. Selain aspek teknis, pembelajaran juga menekankan pada ekspresi dan penghayatan agar peserta didik dapat menjiwai dan menceritakan makna tarian. Pembelajaran kelompok khususnya bertujuan untuk menumbuhkan kolaborasi, di

mana peserta didik yang lebih memahami dapat membantu rekan-rekannya yang mengalami kesulitan, sehingga setiap individu dapat mengatasi tantangan belajar dan menarikan tari kipas pakarena dengan benar dan penuh penghayatan.

Hasil pembelajaran tari kipas pakarena melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman, apresiasi, serta keterampilan peserta didik. Pembina berharap peserta didik dapat mengenal kekayaan tari Indonesia, dan minat serta keaktifan peserta didik menjadi faktor penentu penguasaan gerakan tari yang lebih baik. Setelah mengikuti latihan yang teratur dan diajarkan dengan metode yang tepat, mayoritas peserta didik mampu menghafal urutan gerakan tari, meskipun kecepatan penguasaan bervariasi antarindividu. Konsistensi latihan dan pemahaman mendalam tentang tarian terbukti memperkuat dasar-dasar gerakan dan mempermudah daya ingat. Observasi menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi peserta didik dalam mempelajari tari kipas pakarena. Pembelajaran ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik peserta didik, karena melibatkan koordinasi tubuh dan pikiran secara bersamaan, menghasilkan kontrol gerakan yang lebih baik. Pembelajaran tari kipas pakarena dalam ekstrakurikuler secara menyeluruh meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal, khususnya tari kipas pakarena dari Sulawesi Selatan. Hal ini tercapai melalui penyampaian informasi mengenai latar belakang sejarah, asal-usul, makna dan fungsi tarian dalam upacara adat. Pemahaman konteks historis dan budaya ini esensial, membantu peserta didik tidak hanya menghafal gerakan tetapi juga memahami makna mendalam di balik setiap gerak tari.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dari hasil penelitian beberapa saran diajukan sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait untuk pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler seni tari:

1. Bagi pihak sekolah

Untuk terus memberikan dukungan sangat penuh terhadap pengembangan program ekstrakurikuler kesenian di sekolah khususnya seni tari dengan

alokasi sumber daya yang memadai baik berupa fasilitas ruang latihan maupun alokasi waktu yang cukup untuk eksplorasi dan latihan mendalam.

2. Bagi guru pembimbing atau pelatih ekstrakurikuler seni tari

Diharapkan untuk terus bisa mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran tari materi latihan seperti penerapan teknologi multimedia untuk referensi gerak penggunaan musik yang relevan untuk meningkatkan semangat pada peserta didik atau penggabun tari kreasi dalam pembelajaran tari tradisional.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai jenis tarian dan budaya yang berbeda yang ada di Indonesia ini dan tidak takut untuk terus bereksperimen dengan gerak tari yang baru dan juga ide yang baru untuk memperkaya pengetahuan budaya dan kreativitas.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas melibatkan sampel yang lebih besar atau sekolah yang berbeda untuk menguji generalisasi temuan dan juga menjelajahi metode atau media pembelajaran inovatif lainnya dalam ekstrakurikuler seni tari yang mungkin memiliki dampak lebih besar terhadap pengembangan kreativitas atau aspek lain dari potensi peserta didik.